

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni suatu metode kualitatif yang berfokus pada penggalian makna dari pengalaman subjektif individu serta cara mereka menafsirkan fenomena yang dialami dalam konteks kehidupan mereka (Nasir et al., 2023: 4446).

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian fenomenologi menitikberatkan pada dua aspek utama: (1) deskripsi tekstural yang menggambarkan pengalaman nyata dan faktual subjek terhadap suatu fenomena; serta (2) deskripsi struktural yang menjelaskan cara subjek memaknai dan merespons pengalaman tersebut secara subjektif, mencakup persepsi, emosi, penilaian, serta harapan individu (Tamangkeng & Maramis, 2022: 21).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya terkait numerasi, melalui wawancara mendalam dan tes numerasi. Data yang diperoleh diolah secara naratif dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengkajian objek dalam lingkungan alaminya, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (Susanti, 2020: 37). Moleong L. J. menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, mencakup aspek perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Ratnaningtyas et al., 2023: 16). Penelitian ini dilakukan secara deskriptif

dalam bentuk narasi verbal pada konteks alami, menggunakan metode yang bersifat alamiah. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati dan memahami secara langsung fenomena atau kesenjangan yang terjadi, sehingga memungkinkan penyusunan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Depati Payung Negara, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena: (a) adanya permasalahan numerasi yang relevan dengan fokus studi; (b) kesediaan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian; (c) belum terdapat penelitian serupa di sekolah tersebut; dan (d) lokasi yang strategis serta mudah diakses oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

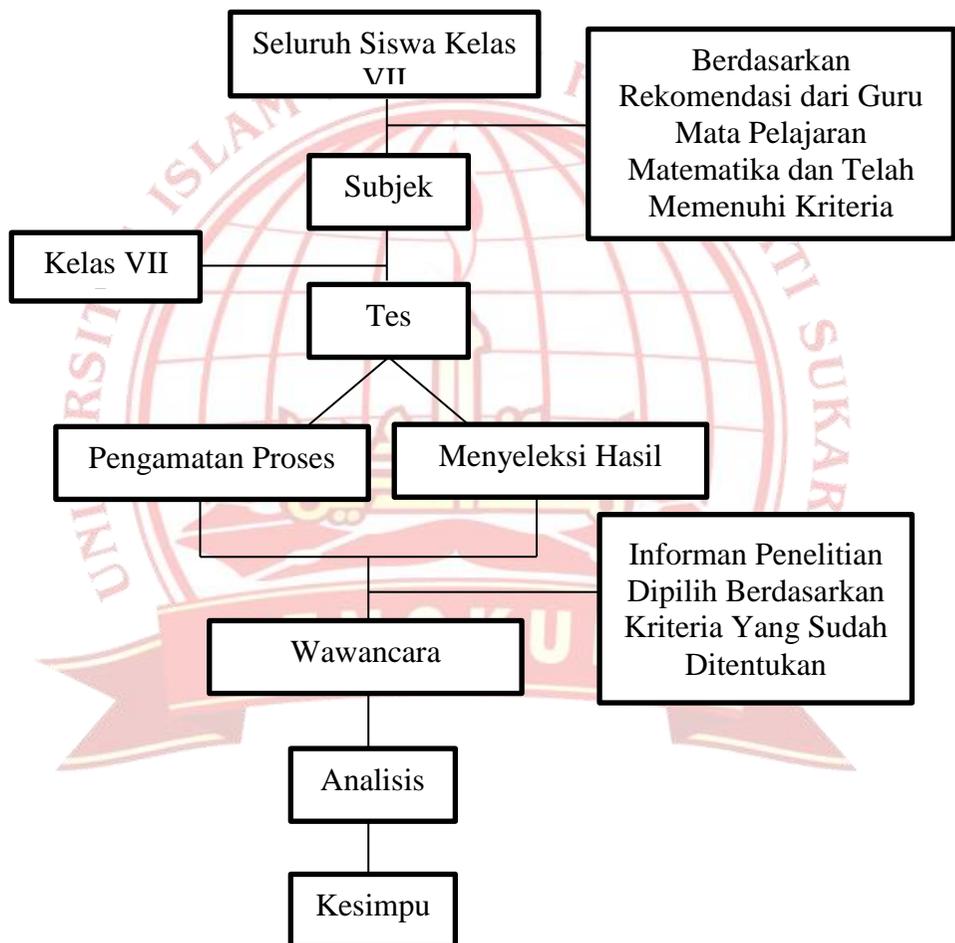
Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun akademik 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei.

C. Subjek Penelitian

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan pada penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan studi. Dalam penelitian ini, subjek terdiri atas 31 siswa kelas VII B yang dipilih atas rekomendasi guru kelas dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, seperti:

1. Kelas yang memiliki variasi dalam kemampuan numerasi, sehingga dapat memberikan perspektif yang beragam mengenai pemahaman dan penerapan konsep numerasi.
2. Kelas yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang relevan dalam konteks numerasi.

3. Kelas yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian, baik melalui tes soal maupun wawancara, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan.



Gambar 3.1. Pemilihan Subjek Penelitian

Selanjutnya, dari subjek penelitian tersebut nanti akan dipilih lagi beberapa orang untuk menjadi informan dalam penelitian. Informan ini yang nantinya akan di wawancarai secara mendalam. Adapun kriteria informan yang dipilih untuk wawancara yaitu:

- a. Siswa aktif atau pintar dikelasnya tetapi hasil tes kemampuan numerasinya sedang atau rendah;
- b. Siswa biasa-biasa saja tetapi hasil tes kemampuan numerasinya tinggi; dan
- c. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan numerasi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil tes.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data terdiri atas data primer dan sekunder yang dapat berupa informasi lisan, tertulis, aktivitas, maupun objek fisik. Sumber data mencakup informan, dokumen, arsip, proses empiris, dan artefak. Penelitian ini memanfaatkan kedua jenis data tersebut untuk mendukung keabsahan temuan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama. Dalam konteks studi ini, data primer diperoleh melalui pelaksanaan instrumen tes serta sesi wawancara tatap muka yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan partisipan utama, yakni siswa kelas VII B di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, umumnya dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas kemampuan numerasi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan krusial dalam penelitian, mengingat data merupakan elemen utama yang ingin diperoleh. Dalam studi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan metode pengukuran yang terdiri atas pertanyaan, pernyataan, atau tugas tertentu yang harus diselesaikan oleh siswa guna menilai aspek pengetahuan atau perilaku mereka. Menurut (Sunaryati et al., 2024: 320), tes merupakan prosedur pengukuran dalam bidang pendidikan yang menggunakan serangkaian soal atau tugas berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab secara benar, tepat, dan jujur. Dalam penelitian ini, tes berfungsi sebagai instrumen pendukung pengumpulan data.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis esai dan diberikan kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 20 Kota Bengkulu sebagai subjek penelitian. Tes ini bertujuan memperoleh data berupa jawaban siswa untuk mengidentifikasi proses penyelesaian soal serta mengukur kemampuan numerasi mereka. Pemilihan bentuk uraian dipertimbangkan agar

peneliti dapat mengamati penerapan langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi atau pandangan subjektif responden terkait topik penelitian (Grashinta et al., 2023: 98). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan tes numerasi. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada kemampuan numerasi siswa dalam konteks matematika dasar.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu tanpa pedoman pertanyaan yang baku, namun tetap mengikuti kerangka dasar yang menjaga relevansi dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam, klarifikasi atas respons peserta tes, alasan ketidaktuntasan dalam menyelesaikan soal, serta strategi yang digunakan siswa dalam menghadapi tes.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas perancangan, pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyajian data penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai instrumen pendukung guna menunjang proses pengumpulan data secara lebih komprehensif:

1. Instrumen Tes Kemampuan Numerasi

Penelitian ini menggunakan delapan soal uraian berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) numerasi level 4 untuk mengukur kemampuan numerasi siswa, dengan acuan pada indikator numerasi. Soal-soal tersebut mencakup empat domain materi utama: bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, serta data dan ketidakpastian, masing-masing terdiri dari dua soal. Persentase distribusi soal berdasarkan tingkat kognitif disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Persentase distribusi soal berdasarkan level kognitif

Level Kognitif	Kategori
<i>Knowing</i> (Pengetahuan)	25%
<i>Applying</i> (Penerapan)	50%
<i>Reasoning</i> (Penalaran)	25%

Hasil tes tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan kemampuan numerasi siswa ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi dilakukan pada setiap level soal berdasarkan jumlah jawaban benar, dengan menggunakan penilaian acuan norma (Dewi, 2024: 42):

a. Rata-rata: $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$, dimana n adalah jumlah data dan x_i adalah total semua nilai.

b. Simpangan baku atau standar devisiasi (SD): $SD =$

$$\sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Tabel 3.2. Kategori Penilaian Keseluruhan

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	$x > \bar{x} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$\bar{x} - 1 \text{ SD} \leq x \leq \bar{x} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$x < \bar{x} - 1 \text{ SD}$

(Sumber Dewi,

2024: 42)

Berikut disajikan lembar penilaian tes numerasi yang dirancang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Tes Numerasi

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Kecakapan terkait simbol, dan angka pada matematika	Menyampaikan jawaban dengan bahasa sendiri serta membentuk model situasi atau personal secara matematis secara tepat.	4
		Menyampaikan jawaban	3

		dengan bahasa sendiri serta membentuk model situasi atau personal secara matematis, namun kurang akurat.	
		Menyampaikan jawaban dengan bahasa sendiri serta membentuk model situasi atau personal secara matematis, namun keliru.	2
		Tidak memberikan respons terhadap soal yang diberikan.	1
2	Menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam berbagai representasi visual, seperti grafik, tabel,	Mampu merefleksikan objek nyata, gambar, dan diagram dalam konteks pemikiran matematis secara tepat.	4
		Merefleksikan objek nyata, gambar, dan diagram ke	3

	bagan, diagram, dan bentuk lainnya.	dalam ide matematis, namun kurang akurat.	
		Tidak menunjukkan upaya dalam merefleksikan objek nyata, gambar, dan diagram ke dalam pemikiran matematis.	2
		Tidak ada jawaban.	1
3	Menyelesaikan masalah	Mampu mengkomunikasikan konsep matematika melalui peristiwa sehari-hari menggunakan bahasa atau simbol matematika secara tepat.	4
		Kurang akurat dalam menyatakan konsep matematika berdasarkan peristiwa sehari-hari melalui bahasa atau simbol	3

	matematika.	
	Keliru dalam mengungkapkan konsep matematika yang dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari menggunakan bahasa atau simbol matematika.	2
	Tidak ada jawaban.	1

Penentuan skor kemampuan numerasi tiap peserta dilakukan dengan menggunakan formula perhitungan yang telah ditetapkan, yaitu:

$$x = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan x sebagai nilai akhir.

G. Analisis Data

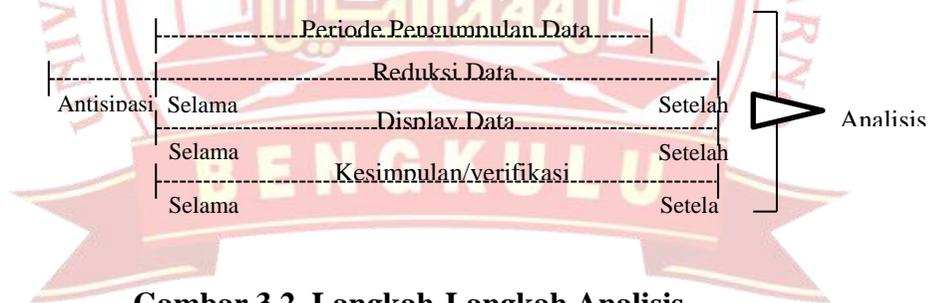
Analisis data adalah proses mengumpulkan dan mengorganisasi informasi secara terstruktur guna memperdalam wawasan peneliti terhadap objek yang dikaji serta menyampaikan hasilnya kepada pihak lain sebagai

temuan (Ratnaningtyas et al., 2023: 61). Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur dalam menelaah, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Firos, 2021: 40). Proses ini mencakup pengelompokan data, pemecahan menjadi bagian-bagian kecil, penggabungan informasi, penyusunan pola, pemilihan data penting, dan penarikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca (Sugiyono, 2022: 244).

Pelaksanaan analisis data dalam studi ini mencakup tahap pra-lapangan dan kegiatan lapangan. Analisis sebelum lapangan didasarkan pada hasil studi pendahuluan, studi literatur yang relevan dan pra-survei untuk menentukan fokus penelitian. Pada tahap pengolahan data, peneliti menganalisis soal tes dan wawancara yang telah dilakukan. Sebelumnya soal tes numerasi sudah divalidasi oleh ahli atau dosen (terlampir). Selanjutnya, wawancara dilaksanakan terhadap

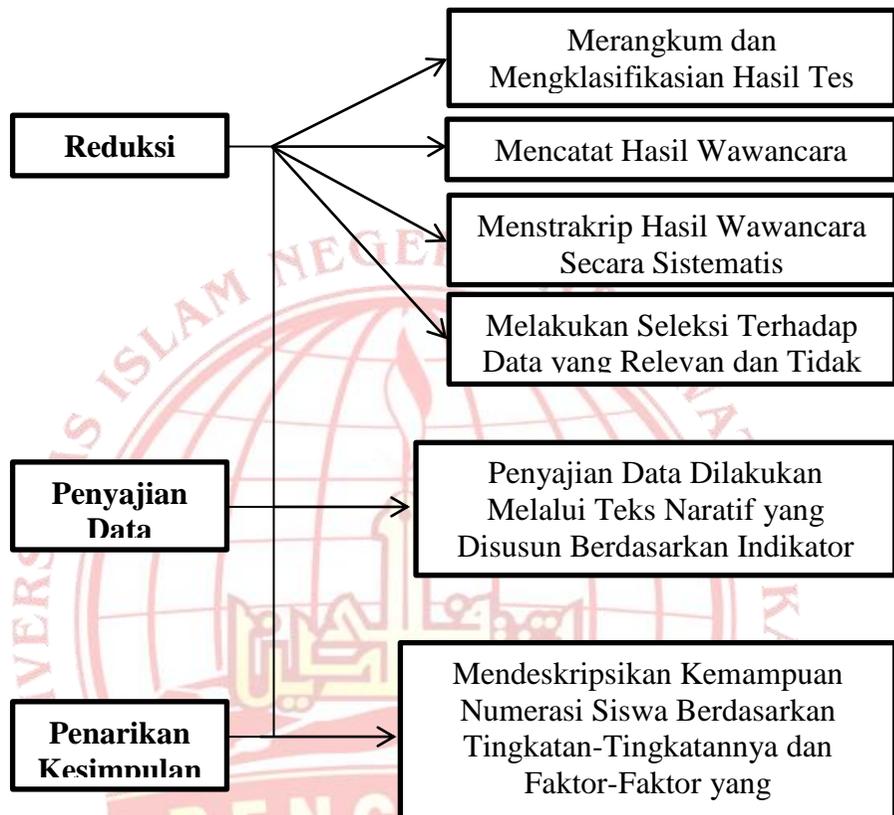
siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian hasilnya ditranskrip dan dianalisis dengan mengaitkannya pada jawaban tes siswa.

Penelitian ini menerapkan model analisis data Miles dan Huberman yang berlangsung secara simultan selama proses pengumpulan data maupun pasca-pengumpulan pada periode yang ditentukan. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai titik kejenuhan data (Sugiyono, 2022: 246). Tahapan analisis tersebut disajikan secara visual pada Gambar 3.2 berikut (Sugiyono, 2022).



Gambar 3.2. Langkah-Langkah Analisis

Untuk model penelitian yang digunakan dalam analisis data pada studi ini divisualisasikan pada Gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses sintesis informasi dengan menyeleksi elemen-elemen esensial, merumuskan inti pokok, dan mengarahkan perhatian pada aspek-aspek kunci guna mengidentifikasi tema dan pola tertentu (Sugiyono, 2022: 247). Data lapangan yang diperoleh memiliki jumlah yang

signifikan, sehingga pencatatannya harus dilakukan dengan cermat dan detail. Setelah melalui proses reduksi, data tersebut akan menyajikan informasi yang lebih terstruktur dan jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya, maupun saat pencarian data di kemudian hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data mentah dari tes numerasi dan wawancara. Setelah pengumpulan, data diseleksi dengan fokus pada informasi yang relevan terhadap tujuan penelitian. Data yang tidak mendukung, seperti hasil tes yang tidak terdokumentasi, dieliminasi. Wawancara terkait kemampuan numerasi siswa juga diorganisasi ulang. Proses reduksi data dilakukan guna memperjelas temuan dan memudahkan penyampaian hasil penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi, data kualitatif disajikan dengan mengorganisasikannya ke dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Penyajian dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau *flowchart*. Menurut

Miles dan Huberman (1984), bentuk penyajian yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Sugiyono, 2022: 249).

Data dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap individu yang dipilih berdasarkan performa mereka dalam tes numerasi. Wawancara tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti terkait kondisi yang dihadapi, sekaligus sebagai dasar untuk menetapkan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan numerasi para siswa.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal bersifat tentatif dan bisa mengalami perubahan jika bukti yang diperoleh pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak cukup kuat untuk mendukungnya (Sugiyono, 2022: 252). Sementara itu,

apabila kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya memperoleh dukungan dari bukti-bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki kredibilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan proses reduksi dan penyajian data yang dianalisis dari tes numerasi dan wawancara dengan partisipan. Temuan penelitian memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi serta tingkat kemampuan numerasi siswa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menyelesaikan soal AKM tipe numerasi level 4, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Kesimpulan akhir dirumuskan berdasarkan analisis terhadap kemampuan numerasi matematika siswa.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data memegang peran penting dalam penelitian, sehingga proses pengumpulannya harus memenuhi standar

pemeriksaan keabsahan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan konsep esensial yang mencerminkan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) sesuai dengan landasan epistemologis, kriteria, dan paradigma yang digunakan. Menurut Husnullail et al., (2024: 71), keabsahan dalam penelitian kualitatif merupakan padanan dari kedua konsep tersebut.

Pemeriksaan keabsahan data berfungsi untuk menjamin ketepatan hasil penelitian, menjawab pertanyaan penelitian secara sah, serta membangun kepercayaan pembaca terhadap nilai dan kebermanfaatan temuan (Mardawani, 2020: 83). Proses ini juga dimaksudkan untuk meminimalkan potensi bias dalam tahap pengumpulan data (Alamsyah, 2017: 35). Menurut Sugiyono (2022: 270), keabsahan dalam penelitian kualitatif mencakup empat aspek utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai strategi seperti memperpanjang durasi pengamatan, meningkatkan intensitas dan ketekunan proses penelitian, menerapkan teknik triangulasi, melakukan diskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus yang bertentangan (kasus negatif), serta melakukan pemeriksaan data melalui member check (Sugiyono, 2022).

Salah satu strategi penting yang digunakan dalam meningkatkan kredibilitas penelitian adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode verifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan validitas temuan. Penelitian ini menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan untuk menilai konsistensi informasi. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan,

atau kekhasan perspektif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan saling menguatkan.

b. Triangulasi Teknik

Melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji keandalan informasi melalui lintas-metode.

2. Transferabilitas

Uji *transferability* bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif dapat dipahami dan diaplikasikan dalam konteks lain oleh pembaca. Untuk mencapainya, peneliti harus menyusun laporan secara rinci, transparan, dan sistematis, mencakup konteks penelitian, kriteria pemilihan partisipan, serta prosedur pengumpulan dan analisis data secara cermat.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* diuji melalui audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian. Proses

ini melibatkan evaluasi bersama antara peneliti dan pembimbing, mencakup identifikasi masalah, pelaksanaan studi lapangan, pemilihan informan, analisis dan validasi data, hingga penyusunan kesimpulan. Tujuannya adalah memastikan konsistensi prosedural dan meminimalkan potensi kesalahan dalam pelaporan hasil penelitian.

4. **Konfirmabilitas**

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif bertujuan menilai sejauh mana temuan mencerminkan data dan proses penelitian secara objektif. Karena memiliki keterkaitan dengan uji *dependability*, keduanya dapat dilakukan secara simultan. Peneliti harus memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan didasarkan pada bukti empiris yang dapat ditelusuri. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh validasi perspektif. Apabila temuan dapat diterima secara logis dan konsisten oleh pihak lain, maka kriteria *confirmability* dianggap terpenuhi.

Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu verifikasi kredibilitas

data melalui berbagai sumber dan teknik (Mardawani, 2020: 372). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes dan wawancara, di mana hasil tes dikonfirmasi melalui wawancara mendalam. Selanjutnya, validitas informasi diperkuat melalui diskusi dengan informan atau pihak terkait. Pendekatan ini bertujuan memastikan validitas subjek penelitian serta memperjelas dan memperdalam pemahaman terhadap konsep matematika dasar yang dikaji.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian proses sistematis yang dijalankan selama pelaksanaan studi. Adapun tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut.

1. Tahap Pra-lapangan

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo (2010), tahap pra-lapangan merupakan fase persiapan sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, tahap pra-lapangan mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu:

- a. Merancang rancangan penelitian;

- b. Menentukan lokasi penelitian;
- c. Mengurus perizinan pelaksanaan penelitian;
- d. Melakukan studi pendahuluan;
- e. Menetapkan populasi dan sampel atau subjek penelitian;
- f. Menyiapkan instrumen penelitian;
- g. Mempertimbangkan prinsip etika dalam pelaksanaan studi.

Penjajakan lapangan dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan fleksibel melalui tiga teknik utama, yaitu a) observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala umum yang berkaitan dengan permasalahan, seperti aktivitas belajar siswa pada pagi dan siang hari; b) wawancara, peneliti melakukan wawancara secara insidental dengan beberapa siswa dan guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi awal; c) studi dokumen, peneliti menyeleksi dan mendokumentasikan data dari sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merujuk pada rangkaian aktivitas yang dilakukan setelah peneliti memasuki lokasi penelitian secara langsung (Manasikana, 2022: 26). Pada tahap ini, terdapat tiga fokus utama kegiatan yang dijalankan:

- a. Melakukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan latar belakang objek penelitian, serta mempersiapkan kesiapan personal secara metodologis dan mental;
- b. Memulai pelaksanaan penelitian secara langsung di lokasi lapangan, termasuk pengorganisasian kegiatan awal;
- c. Berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau teknik lainnya yang relevan dengan pendekatan penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data adalah proses yang dilakukan setelah kegiatan penelitian, baik sebelum turun ke lapangan maupun selama berada di lapangan, dengan tujuan untuk mencari serta menghimpun informasi atau data yang

berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai hasil dari proses penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini antara lain sebagai berikut:

- a. Reduksi Data;
- b. Display Data;
- c. Analisis Data; dan
- d. Mengambil Kesimpulan.

